

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era seperti saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan persaingan ini biasanya terjadi di semua bidang usaha. Dalam lingkungan usaha yang semakin ketat merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut, cara yang paling mudah dan sering digunakan adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dan menerapkan perbaikan secara terus menerus pada setiap aspek organisasinya guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Setiap pemilik perusahaan pada umumnya pasti akan menunjukan kepada calon investor yang ingin bergabung dan perusahaan mereka tetap akan menjadi alternatif investasi dengan pihak manajemen sebagai perantara. Dengan melalui manajemen itu sendiri dapat diharapkan para investor mendapatkan sinyal positif. Jika pihaknya tidak dapat memberikan tanda (signal) yang positif menyangkut nilai perusahaan, kemungkinan apakah nilai dari perusahaan itu akan berada diatas atau malah berada ditaraf bawah nilai sebenarnya dari perusahaan. Dan penyampaian sinyal dari manajer kepada para investor dengan pengaturan pada struktur modal sebagai perantara, Brigham dan Houston (2011).

Meningkatnya kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan pula. Menurut Van Home dan James, 1998 menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang ditunjukan dengan harga

saham suatu perusahaan mencerminkan dalam pengambilan keputusan dalam investasi, perbelanjaan dan dividen. Jika harga saham sebuah perusahaan semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, jika harga saham pada perusahaan semakin rendah, nilai perusahaan pun akan semakin rendah pula.

Nilai perusahaan sangatlah penting dalam peranannya karena dari pihak manajemen keuangannya memiliki tujuan yang baik yaitu ingin memaksimisasikan nilai perusahaannya, nilai perusahaan yang meningkat atau dapat dikatakan perusahaan dapat memaksimisasikan harga saham maka nilai perusahaan itu dikatakan berjalan dengan baik (Weston & Copeland, 1991).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan banyak yang mempengaruhi, dimana penelitian yang banyak membahas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sudah banyak diteliti atau dilakukan, diantaranya yaitu kinerja keuangan, *corporate governance*, kebijakan dividen dan sebagainya. Perusahaan yang menghasilkan laba perusahaan yang maksimal maka kinerja keuangan itu dapat dikatakan baik dan akan mempunyai tingkat pengembalian tinggi di investasinya. Hal ini juga dapat dilihat pada rasio keuangan yaitu pada rasio profitabilitasnya. Karena rasio ini adalah rasio yang sangat diperhatikan para investor. Ada beberapa macam rasio profitabilitas, tapi dalam penelitian ini yang dipilih yaitu return on assets (ROA).

Dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan karena pada penelitian sebelumnya *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa

hasil kinerja lebih baik dengan menggunakan pengukuran tersebut, Dood dan Chen (Nirmalasari,2010). *Return on assets* dianggap lebih dalam menjelaskan suatu kepentingan para pemegang saham. Jika pada nilai return on assets (ROA) memiliki hasil yang besar maka menunjukkan bahwa kinerja diperusahaan tersebut akan ikut baik, dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut (Brigham, 2009:101) menjelaskan bahwa hutang yaitu suatu modal yang diperoleh diluar perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan kegiatan perusahaan dimana saatnya dikembalikan telah ditentukan. Kebutuhan modal suatu perusahaan dapat terpenuhi dengan melalui dua bentuk yaitu modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Dimana modal jangka pendek merupakan hutang lancar seperti utang surat-surat berharga dan utang dagang. Sedangkan modal jangka panjang merupakan sumber pendanaan yang terdiri dari hutang jangka panjang itu dan modal itu sendiri. Sumber pendanaan telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut melalui kebijakan modal kerja.

Hutang juga dapat dimanfaatkan dikarenakan bunga dalam hutang bisa berkurang untuk mengitung pajak, maka dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan jumlah return yang diinginkan investor tersebut (Weston dan Brigham,1998). Jika Perusahaan mempunyai nilai rasio hutang yang relatif cukup tinggi maka kemungkinan tingkat pengembalian akan lebih tinggi saat perekonomian dalam keadaan normal, namun juga memiliki resiko kerugian yang cukup tinggi ketika ekonomi mengalami perubahan. Dengan begitu penentuan dalam penggunaan hutang pada perusahaan perlu menyamakan pada

tingkat kemungkinan perusahaan dalam pengembalian yang lebih tinggi dari resiko yang akan semakin meningkat, Weston dan Brigham (1998).

Setiap sebuah perusahaan memiliki ketentuan yang beragam dalam menentukan pembayaran dividen pada pemegang saham. Dividen yang merupakan dana yang dibagikan pada pemegang saham atas keputusan yang diambil manajemen perusahaan yang juga sering disebut dividen kas (*cash dividen*) mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Sutrisno, 2007:266 menjelaskan bahwa distribusi dividen tunai yang dilakukan perusahaan ke pemegang saham di sebut juga dividen kas.

Kebijakan dividen setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda. Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan.

Dividen Payout Rasio (DPR) adalah pengukuran yang digunakan untuk kebijakan dividen. Pengukuran dengan rasio DPR biasanya untuk menggambarkan besarnya proporsi dalam pembagian dividen ke para pemegang saham (Murhadi,2013:65).

Manufaktur merupakan industri yang salah satunya dapat dikatakan terbesar yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), industri manufaktur adalah sektor yang mendukung pertumbuhan perekonomian. Perusahaan yang bergabung didalam sektor industri manufaktur mempunyai sebuah tingkat persaingan yang

sangat tinggi, sehingga harus mendorong kinerja perusahaan agar selalu baik dan unggul dalam persaingannya.

Pada sektor industri manufaktur perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai objek/target penelitian dikarenakan perusahaan diindustri manufaktur tersebut mempunyai tingkat persaingan industri yang sangat ketat sehingga menarik untuk diteliti. Data mengenai nilai perusahaan, kinerja keuangan, kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan *good corporate governance* pada perusahaan disektor industri manufaktur periode tahun 2011-2015 di sajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rata-rata Nilai ROA, Tobin's Q, Kepemilikan Manajerial, DPR, DER
pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015

No	Variabel	2011	2012	2013	2014	2015
1	ROA	0,1582	0,1664	0,1503	0,1448	0,1126
2	Tobins Q	3,6184	4,2942	4,4605	5,1063	4,5468
3	DPR	0,4435	0,5487	0,4601	0,3363	0,3654
4	DER	0,9036	0,9638	0,9553	0,9106	0,9121
5	Kepemilikan Manajerial	0,4211	0,4211	0,4211	0,4211	0,4211

Sumber : data sekunder, diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai proksinya mengalami kenaikan sebesar 0,0082 atau 0,82% dari 0,1582 atau 15,82% menjadi 0,1664 atau 16,64%, diikuti juga kenaikan yang dialami oleh nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q sebesar 0,6758 atau 67,58% dari 3,6184 atau 361,84% menjadi 4,2942

atau 429,42%. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan nilai perusahaan yang di proksikan oleh rasio Tobin's Q menunjukkan kesesuaian secara teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syafri, 2008:63).

Menurut Andri dan Hanung (2007) dalam Nica Febrina (2010: 5) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008: 7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Nilai perusahaan diukur dan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari harga saham di perusahaan itu salah satunya. Penilaian investor secara keseluruhan terhadap perusahaan merupakan cerminan dari harga saham. jika harga saham semakin tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat (Retno dan Priantinah, 2012). Karena dengan harga saham yang naik dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Indra Bastian (2006:274) kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas jika manajemen mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Efisiensi disini diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu maka akan memperoleh keluaran yang optimal.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dividend merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan. Dalam hubungannya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran *dividend* berbeda dengan pembayaran bunga karena *dividend* tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Penelitian yang membahas tentang struktur modal dan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan hasil

menunjukkan DER terhadap profitabilitas berpengaruh positif, dan berpengaruh positif juga terhadap nilai perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan (Dewa Kadek Oka Kusumajaya, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah *reseach gap* dan *fenomena gap diatass*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**MODEL PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian tentang analisis kinerja keuangan ,dividen, hutang terhadap nilai perusahaan masih ada ketidak konsistenan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Research Question :

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana *good corporate governance (GCG)* mempengaruhi antara kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* memoderasi hubungan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, dan menjadi bahn tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.